

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Anastasya, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Kondisi tersebut juga tercermin di berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki beragam sektor UMKM.

Merujuk pada data statistik dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilihat dari sektor di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 menunjukkan adanya variasi pada sektor usahanya. Rincian lebih lengkap mengenai sebaran data UMKM berdasarkan sektor tersebut dapat dilihat pada tabel di Lampiran 1 (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2024).

Kegiatan usaha masyarakat tersebar pada beberapa sektor seperti pengolahan pangan, kerajinan anyaman, tekstil, galian bukan logam, pengolahan kayu, dan pengolahan logam. Dari berbagai sektor tersebut, penelitian ini difokuskan pada sektor kerajinan anyaman, karena sektor ini memiliki karakteristik khas dan menjadi salah satu penopang ekonomi kreatif daerah (Humas JABAR, 2019).

Kecamatan Rajapolah dikenal luas sebagai sentra penghasil kerajinan terbaik di Jawa Barat (Humas JABAR, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada UMKM kerajinan anyaman di Kecamatan Rajapolah. Data jumlah unit usaha menurut sektor di Kecamatan Rajapolah tercatat memiliki 326 unit usaha pada sektor kerajinan anyaman. Jumlah tersebut menempatkan Rajapolah sebagai kecamatan dengan kerajinan anyaman terbanyak ketiga di Kabupaten Tasikmalaya, setelah Kecamatan Gunungtanjung memiliki 411 unit dan Manonjaya memiliki 350 unit. Posisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Rajapolah memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan industri kerajinan anyaman, yang dapat berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Namun, peluang besar berdasarkan data tersebut juga diiringi dengan adanya tantangan. Persaingan ketat, dari sesama pengrajin lokal memaksa UMKM kerajinan anyaman di Rajapolah untuk meningkatkan kinerja operasional nya supaya bisa bertahan dan mampu bersaing.

Data statistik dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor kerajinan anyaman di Kabupaten Tasikmalaya dalam periode 2022-2024 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Rincian lebih lengkap mengenai jumlah data tenaga kerja tersebut dapat dilihat pada tabel di Lampiran 2 (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2025).

Sektor kerajinan anyaman di Kecamatan Rajapolah menjadi daerah dengan jumlah tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Tasikmalaya, yakni mencapai 18.077 tenaga kerja dalam periode 2022-2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa Rajapolah

memiliki peran yang sangat dominan dalam menyerap tenaga kerja di sektor kerajinan, serta menjadi pusat industri kreatif berbasis kearifan lokal yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun demikian, jumlah tenaga kerja tersebut cenderung fluktuatif, di mana pada tahun 2022 sebesar 5.134 orang, kemudian meningkat pada tahun 2023 sebesar 6.718 orang, tetapi menurun menjadi 6.225 orang pada tahun 2024. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam keberlanjutan usaha, maka tetap diperlukan strategi khusus untuk menjaga stabilitas tenaga kerja dan memastikan keberlanjutan industrinya.

Menurut keterangan Bapak Fajar selaku pimpinan UMKM kerajinan anyaman dengan nama usaha *Binangkit*, penurunan penjualan dipengaruhi oleh semakin banyaknya UMKM lokal sejenis yang menimbulkan tingkat persaingan usaha semakin tinggi. Sebelum banyak munculnya pesaing lokal, omzet bulanan usaha ini dapat mencapai sekitar Rp50.000.000,00. Namun saat ini omzet bulanan tersebut mengalami penurunan signifikan hingga hanya sekitar Rp5.000.000,00 - Rp10.000.000,00. Dikarenakan hal tersebut juga, ada beberapa UMKM kerajinan anyaman di Rajapolah yang mengalami kebangkrutan.

Jenis bahan baku yang dimiliki oleh UMKM kerajinan anyaman di Rajapolah yaitu mendong, pandan dan eceng gondok (Humas JABAR, 2019). Pada penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada UMKM kerajinan anyaman pandan yang berada di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah. Menurut penuturan Bapak Haris selaku pimpinan UMKM dengan merek *Batamia Art*, belakangan ini permintaan terhadap produk anyaman berbahan daun pandan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena anyaman dari daun pandan teksturnya lebih

halus dan lembut dibanding mendong atau eceng gondok yang seratnya lebih kaku, sehingga banyak pembeli yang memilih bahan produk tersebut.

Sentra Industri Kerajinan Rajapolah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya. Kinerja operasional merupakan bagian integral dari *strategic performance management*, dimana keberhasilan jangka panjang perusahaan hanya dapat dicapai apabila aktivitas operasional mampu dijalankan secara efektif, efisien, dan konsisten (Helmold, 2022: 57). Dengan demikian, peningkatan kinerja operasional dapat dicapai melalui penerapan praktik manajerial yang terencana, seperti pengelolaan proses produksi, hubungan dengan pemasok, serta manajemen tenaga kerja yang efisien (Suroso & Santosa, 2024).

Penuturan Bapak H. Wawan, selaku pimpinan UMKM anyaman pandan *Paris Art Shop*, permasalahan yang sering dihadapi adalah proses pengerjaan produk yang memerlukan waktu lama, sehingga menghambat kapasitas produksi dan sering kali menyebabkan keterlambatan dalam distribusi produk, ini dapat menurunkan efisiensi biaya produksi dan ketepatan waktu pengiriman. Selain itu, Bapak Imam selaku pimpinan UMKM anyaman pandan *Hadjar Handicraft*, menambahkan bahwa permasalahan produk anyaman pandan yang dihasilkan UMKM sering kali belum konsisten dari segi kualitas, misalnya terdapat perbedaan pada kerapian pola. Permasalahan ini semakin diperburuk oleh keterbatasan keterampilan sebagian pengrajin dalam menyesuaikan desain sesuai dengan permintaan konsumen. Akibatnya, UMKM kerap mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam. Kondisi ini dapat menurunkan

kualitas produk dan layanan serta produktivitas dan fleksibilitas proses produksi UMKM anyaman pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan UMKM anyaman pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah yaitu *supply chain management* (SCM). *Supply chain management* (SCM) adalah proses mengintegrasikan dan mengkoordinasikan aliran bahan baku, informasi, dan keuangan dari pemasok bahan baku hingga sampai ke tangan konsumen agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien di sepanjang rantai nilai (Raharjo, 2021: 4).

Penerapan *supply chain management* dapat membantu organisasi meningkatkan daya saing serta mendukung tercapainya kinerja operasional yang optimal (Hardiana & Setiawan, 2021). Selain itu, dengan menerapkan SCM, perusahaan dapat memperoleh berbagai keuntungan, antara lain lebih memahami kualitas yang diharapkan konsumen dan memastikan produk tersampaikan tepat waktu karena proses distribusi telah terjadwal (Lestari & Sutrisna, 2021). Sejalan dengan itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan, yang terbukti bisa menekan biaya logistik, mempercepat aliran barang, dan meningkatkan keandalan pasokan (Prihandoko & Alifah, 2022). Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa *supply chain management* tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (Puspitasari et al., 2023). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut masih belum konsisten secara empiris.

Strategi lain yang dapat meningkatkan kinerja operasional UMKM anyaman pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah adalah *total quality management* (TQM). TQM merupakan strategi manajemen yang tidak hanya menilai produk dan layanan yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga memandang proses yang digunakan serta peran tenaga kerja dalam memastikan keluaran sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Charantimath, 2017: 62). Penerapan TQM dapat mendorong peningkatan kualitas produk sehingga mampu bersaing dengan produk sejenis, sekaligus menjaga konsistensi mutu, guna mempertahankan kepuasan konsumen yang berdampak pada peningkatan kinerja operasional perusahaan (Afandi et al., 2025). Selain itu, penerapan TQM juga menekankan pada peningkatan berkelanjutan dan keterlibatan karyawan, yang mencakup pelatihan dan pengembangan, kepemimpinan yang mendukung, serta pemberian penghargaan dan pengakuan (Werdiavy et al., 2023). Kemudian, hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa TQM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan yang terbukti mampu menurunkan tingkat produk cacat, peningkatan kualitas hasil produksi, serta efisiensi operasional (Sabil et al., 2023). Tetapi, hasil berbeda ditemukan pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa *total quality management* (TQM) tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (Amalina et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian dengan subjek UMKM anyaman pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah masih terbatas. Terlebih lagi, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji

pengaruh variabel *supply chain management* (SCM) dan *total quality management* (TQM) terhadap kinerja operasional pada subjek penelitian ini. Selanjutnya, adanya kesenjangan antara potensi besar sektor kerajinan anyaman dengan kemampuan UMKM dalam mengelola alur bisnisnya dikarenakan kinerja operasional UMKM yang belum optimal. Selain itu, hasil penelitian-penelitian terdahulu masih belum konsisten dan menunjukkan sejumlah keterbatasan. Salah satu penelitian menyarankan agar pendekatan *supply chain management* diterapkan pada negara dan industri yang berbeda untuk memperluas cakupan temuan (Lee, 2021). Penelitian lain merekomendasikan agar penerapan *total quality management* dikaji pada industri dan wilayah lain di Indonesia (Sabil et al., 2023). Selanjutnya, terdapat penelitian yang meneliti *total quality management* dan *supply chain management* pada UMKM pangan di Kabupaten Wonosobo dan merekomendasikan perluasan sektor UMKM lain serta area penelitian agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi (Latifah et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan sudut pandang baru dengan menekankan *supply chain management* dan *total quality management* dalam meningkatkan kinerja operasional UMKM anyaman pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah.

Uraian latar belakang tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian. Maka dari itu, judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Supply Chain Management* dan *Total Quality Management* terhadap Kinerja Operasional (Survei pada UMKM Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. *Supply Chain Management, Total Quality Management* Dan Kinerja Operasional UMKM Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah.
2. Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Operasional UMKM Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah.
3. Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Operasional UMKM Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah.

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Supply Chain Management, Total Quality Management* dan Kinerja Operasional UMKM Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah.
2. Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Operasional UMKM Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah.
3. Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Operasional UMKM Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat

memperkaya khazanah keilmuan serta memperdalam pemahaman konseptual mengenai keterkaitan antara penerapan *supply chain management* dan *total quality management* dalam konteks peningkatan kinerja operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya dasar-dasar teori yang mendukung pembentukan konsep manajemen yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur akademik yang berguna bagi pengembangan teori dan ilmu manajemen di masa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pimpinan UMKM

Hasil penelitian ini dapat memberikan rujukan nyata mengenai sejauh mana penerapan *supply chain management* dan *total quality management* berpengaruh terhadap kinerja operasional. Dengan pemahaman tersebut, pimpinan UMKM anyaman pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk memperbaiki strategi pengelolaan usaha. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan kinerja operasional nya.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan

Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menyusun program pembinaan, pendampingan, maupun kebijakan yang lebih tepat sasaran bagi UMKM. Pemerintah daerah maupun lembaga terkait dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami permasalahan yang dihadapi UMKM dari sisi manajemen

operasional, sehingga intervensi yang diberikan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan spesifik pimpinan usaha.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk bisa dijadikan sebagai referensi pembelajaran maupun studi kasus di lingkungan perguruan tinggi. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melaksanakan penelitian lanjutan pada konteks maupun sektor usaha yang berbeda, sehingga memperluas pemahaman mengenai penerapan *supply chain management* dan *total quality management* dalam skala usaha mikro, kecil, dan menengah.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh UMKM Anyaman Pandan di Sentra Industri Kerajinan Rajapolah. Berlokasi di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46155.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2025 hingga Desember 2025. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel yang disertakan di Lampiran 3.